

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen, dengan analisis data menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang melibatkan pengukuran, perhitungan, penggunaan rumus, dan data numerik dalam seluruh prosesnya, mulai dari penyusunan proposal, perumusan hipotesis, pengumpulan data di lapangan, analisis data, hingga penulisan kesimpulan (Musianto, 2002). Metode tersebut digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penilaian dan analisis data yang bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Nugroho, 2018).

Menurut Sugiyono (2013) kuasi eksperimen adalah desain penelitian yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Untuk mengetahui hasil dari penelitian yaitu dengan cara membandingkan satu atau lebih kelompok eksperimen yang diberi *treatment* dengan satu kelompok pembanding yang tidak diberi *treatment* atau kelas kontrol.

Bentuk desain yang dipilih adalah *Non Equivalent Control Group Design*. Dengan menggunakan rancangan penelitian *Non Equivalent Control Group Design*, dimana dua kelompok subjek diambil dari populasi tertentu dan dilakukan *pretest* kemudian diberikan *treatment*. Setelah diberikan *treatment*, subjek tersebut diberikan *post-test* untuk mengukur pengaruh perlakuan pada kelompok tersebut. Kelompok yang menerima perlakuan (*treatment*) yaitu hanya kelompok eksperimen saja. Alasan penggunaan desain ini adalah karena penelitian melibatkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, yang keduanya tidak dipilih secara acak.

3.2 Populasi dan Sample

3.2.1 Populasi

Creswell 2015 dalam Arianto, (2020) mendefinisikan populasi sebagai kumpulan individu yang memiliki karakteristik serupa, sehingga populasi

mencakup objek dan subjek dengan ciri serta kualitas tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk diteliti dan diambil kesimpulannya. Adapun populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V di salah satu Sekolah Dasar Negeri yang berlokasi di kecamatan Bojongsoang, Kabupaten Bandung.

3.2.2 Sampel

Creswell 2015 dalam Arianto, (2020) mengemukakan bahwa sampel merupakan sebagian dari populasi yang diteliti. Pada penelitian ini sampel terdiri dari dua kelompok yaitu kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol. Adapun sampel yang digunakan yaitu siswa kelas V B sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas V A sebagai kelas kontrol. Sampel yang digunakan sebanyak 26 siswa kelas V A dan 26 siswa kelas V B.

Nonprobability sampling dengan *purposive sampling* dipakai dalam teknik pengambilan sampel, yang berarti tidak memberikan peluang yang setara bagi setiap individu dalam populasi untuk terpilih sebagai sampel. Melalui metode *purposive sampling*, pemilihan sampel dilakukan berdasarkan kriteria tertentu yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Pertimbangan utama dalam pemilihan sampel adalah memastikan bahwa sampel tersebut mewakili karakteristik populasi yang relevan dengan tujuan penelitian, yakni peserta didik sekolah dasar yang mempelajari keberagaman budaya. Selain itu, faktor lain yang diperhitungkan mencakup ketersediaan fasilitas sekolah untuk mendukung proses pembelajaran, kesiapan guru dalam menerapkan pendekatan *Culturally Responsive Teaching*, serta kemampuan peserta didik yang dinilai cukup untuk menerima perlakuan.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik tes yang dilakukan sebanyak 2 kali yaitu sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) dan sesudah diberikan perlakuan (*treatment*). Tes yang pertama dilakukan untuk mengetahui keterampilan berpikir kritis siswa awal sebelum diberikan perlakuan (*treatment*). Tes kedua dilakukan untuk melihat apakah terdapat pengaruh pada keterampilan berpikir kritis siswa setelah diberi perlakuan (*treatment*).

3.3.1 Data Pre-Test

Data *pre-test* didapatkan pada saat sebelum diberikannya perlakuan (*treatment*) pada siswa. Data *pre-test* digunakan untuk mengetahui kemampuan pemahaman awal peserta didik sebelum diterapkan perlakuan (*treatment*) dengan penggunaan pendekatan *Culturally Responsive Teaching*.

3.3.2 Data Post-Test

Data *post-test* didapatkan pada saat setelah diberikannya perlakuan (*treatment*) pada siswa. Data *post-test* digunakan untuk mengetahui pengaruh kemampuan pemahaman akhir peserta didik setelah diberikan perlakuan (*treatment*) dengan penggunaan pendekatan *Culturally Responsive Teaching*.

3.4 Instrumen Penelitian

Menyusun instrumen penelitian pada dasarnya menyusun alat evaluasi, karena mengevaluasi adalah memperoleh data tentang sesuatu yang diteliti, dan hasil yang diperoleh dapat diukur dengan menggunakan standar yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti (Sodik & Siyoto, 2015). Instrumen berfungsi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Dalam penelitian ini, peneliti langsung terjun ke lapangan dengan melakukan pengamatan dan berbaur langsung dengan hal yang diteliti.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan berpikir kritis. Soal diberikan kepada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Tes digunakan untuk mengetahui pengaruh keterampilan berpikir kritis siswa sesuai dengan indikator keterampilan berpikir kritis siswa. *Pre-test* dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan *treatment*, sedangkan *post-test* dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah mendapatkan *treatment*.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Tes *Pre-test* dan *Post-test*

Indikator Berpikir Kritis	Jumlah Soal	No Soal
Interpretasi (<i>interpretation</i>)	2	1, 3
Analisis (<i>analysis</i>)	2	4, 2
Evaluasi (<i>evaluation</i>)	2	5, 6
Kesimpulan (<i>inference</i>)	2	7, 8

3.5 Teknik Pengolahan Data

3.5.1 Uji Validitas

Uji Validitas berguna untuk mengetahui kevalidan atau kesesuaian instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam mengukur dan memperoleh data penelitian dari responden.

Dasar pengambilan uji validitas ini dengan cara membandingkan nilai r^{hitung} dengan r^{tabel} . Jika nilai $r^{hitung} > r^{tabel}$ 5%, maka instrumen yang digunakan oleh peneliti dapat dikatakan valid. Sedangkan jika nilai $r^{hitung} < r^{tabel}$ 5%, maka instrumen yang digunakan oleh peneliti tidak valid. Adapun r^{tabel} dalam uji validitas yang dilakukan yaitu 0,374. Dalam uji validitas soal *pre-test* dan *post-test* peneliti menggunakan *software IBM SPSS Statistics 30* dengan mengacu pada langkah-langkah yang dikemukakan oleh (Siregar, 2017) sebagai berikut.

1. Buka program SPSS, lalu klik Variabel *View* pada SPSS data editor dan lakukan pengisian data pada Data *View*.
2. Selanjutnya, Klik *analyze*, pilih *correlate* lalu klik *bivariate*.
3. Masukkan semua variabel kedalam kotak *variables*.
4. Pada *correlations coefficient* klik *pearson* dan pada bagian *test of significance* klik *two-tailed*.
5. Klik “ok” dan hasil dapat dilihat pada SPSS *statistic output document*.

Berdasarkan hasil uji validitas soal *pre-test* dan *post-test* pada siswa kelas VI SD yang di peroleh sebagai berikut.

Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Soal *Pre-Test* dan *Post-Test*

No. Butir Soal	Nilai Uji Validitas	Interpretasi
1	0,456	Valid
2	0,797	Valid
3	0,148	Tidak Valid
4	0,071	Tidak Valid
5	0,749	Valid
6	0,797	Valid
7	-0,105	Tidak Valid

No. Butir Soal	Nilai Uji Validitas	Interpretasi
8	0,749	Valid
9	-0,072	Tidak Valid
10	0,797	Valid
11	0,880	Valid
12	0,749	Valid

Hasil uji validitas menurut tabel di atas menunjukkan bahwa soal yang valid berjumlah 8 butir soal dan soal yang tidak valid berjumlah 4 butir soal. Adapun butir soal untuk *pre-test* dan *post-test* berjumlah 8 soal yang dinyatakan valid diantaranya soal nomor 1,2,5,6,8,10,11,12.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Dewi & Sudaryanto dalam Rosita *et al.* (2021), uji reliabilitas merupakan sebuah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data dapat dianggap reliabel atau tidak. Untuk menentukan hasil reliabilitas instrumen penelitian yang telah diujicobakan peneliti menggunakan bantuan *software IBM SPSS Statistics 30* dengan mengacu pada langkah-langkah yang dikemukakan oleh (Siregar, 2017) sebagai berikut.

1. Buka Program SPSS, lalu klik Variabel *View* pada SPSS data editor dan lakukan pengisian data pada data *View*.
2. Klik *analyze*, kemudian klik *scale*, lalu klik *reliability analysis*.
3. Masukkan seluruh variabel kedalam kotak *item* kecuali Skor Total, lalu pada bagian *model* klik Alpha.
4. Klik *statistics*, pada *descriptive* ceklis *item* dan *scale*.
5. Lalu, klik *continue* untuk kembali ke menu sebelumnya, kemudian klik “OK” untuk memproses data.

Berikut merupakan kriteria yang digunakan untuk menginterpretasikan koefisien reliabilitas menurut Guilford (dalam Fitriyani *et al.* 2024).

Tabel 3.3 Klasifikasi Koefisien Korelasi Reliabilitas Instrumen

Koefisien Reliabilitas	Kategori
$r_{11} < 0,20$	Sangat rendah
$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r_{11} < 0,70$	Sedang
$0,70 \leq r_{11} < 0,90$	Tinggi
$0,90 \leq r_{11} \leq 1,00$	Sangat Tinggi

Sumber: Guilford (dalam Fitriyani *et al.*, 2024)

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari perhitungan reliabilitas uji coba instrumen menggunakan bantuan *software IBM SPSS Statistics 30* diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 3.4 Hasil Reliabilitas Uji Coba Instrumen

Cronbach's Alpha	N of Items
0,794	8

Berdasarkan Tabel 3.4 di atas, diperoleh hasil reliabilitas secara keseluruhan dari setiap butir soal yang sudah di uji cobakan yaitu 0,794. Sesuai dengan klasifikasi koefisien korelasi reliabilitas, maka secara keseluruhan butir soal adalah reliabel dan termasuk dalam kriteria reliabilitas tinggi.

3.5.3 Daya Pembeda

Menurut Solichin (2017) daya pembeda soal merupakan kemampuan soal tersebut dalam membedakan antara siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan siswa yang memiliki kemampuan rendah.

Tabel 3.5 Interpretasi Daya Pembeda

Interval	Interpretasi
0,00-0,19	Jelek (<i>poor</i>)
0,20-0,39	Cukup (<i>satisfactory</i>)
0,40-0,69	Baik (<i>good</i>)
0,70-1,00	Baik sekali (<i>excellent</i>)

Sumber: Suharsimi (dalam Fitriani, 2021)

Berdasarkan pada hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti terhadap uji daya pembeda pada instrumen penelitian soal *pre-test* dan *post-test* dengan bantuan *software IBM SPSS Statistics 30*, dapat diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 3.6 Hasil Uji Daya Pembeda

No. Butir Soal	Daya Pembeda	Interpretasi
1	0,318	Cukup
2	0,744	Baik Sekali
3	0,682	Baik
4	0,744	Baik Sekali
5	0,682	Baik
6	0,744	Baik Sekali
7	0,662	Baik
8	0,682	Baik

Berdasarkan data pada tabel 3.6 terdapat 3 soal dengan interpretasi baik sekali, 4 soal dengan interpretasi baik, dan 1 soal dengan interpretasi cukup. Sesuai dengan hasil uji daya pembeda di atas, maka secara keseluruhan 8 soal di atas dapat digunakan.

3.6 Prosedur Penelitian

Langkah-langkah penelitian terbagi menjadi 3 tahap meliputi:

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan pertama kali dengan menyusun desain penelitian, studi literatur dan pendahuluan yang dilanjutkan kepada langkah-langkah dilapangan yaitu sebagai berikut:

- a) Penyusunan dan pengajuan proposal penelitian. Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepala sekolah untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.
- b) Observasi ke sekolah yang akan digunakan untuk penelitian
- c) Penentuan partisipasi penelitian
- d) Melakukan studi pendahuluan
- e) Penyusunan instrumen penelitian
- f) Penyusunan modul dan perangkat pembelajaran untuk perlakuan (*treatment*).
- g) Melakukan uji validitas

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan ditahap ini, memberikan surat izin penelitian dan membuat kesepakatan mengenai jadwal penelitian dengan pihak sekolah untuk pelaksanaan penelitian. Selanjutnya, melaksanakan *pretest* terhadap dua kelas yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian, satu kelas dijadikan kelas eksperimen dan satu kelas berikutnya dijadikan kelas kontrol. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat meninjau dan mengetahui seberapa dalam kemampuan awal peserta didik terhadap materi yang disajikan, lalu peneliti melakukan kegiatan belajar mengajar dengan perlakuan (*treatment*) pendekatan *Culturally Responsive Teaching* di kelas eksperimen, sedangkan di kelas kontrol menggunakan pendekatan pembelajaran *Scientific*. Setelah pembelajaran selesai, pada pertemuan selanjutnya peneliti melaksanakan *post-test* pada kelas eksperimen dan kontrol.

3. Tahap Setelah Penelitian

Setelah melaksanakan tahap pelaksanaan, peneliti akan melakukan analisis dan pengolahan data yang telah diperoleh dari hasil *pretest* dan *post-test* dengan menggunakan analisis data kuantitatif yaitu uji statistik, lalu setelah selesai peneliti membahas hasil analisis tersebut pada bab IV, membuat kesimpulan dan saran dari hasil data yang telah didapatkan, lalu yang terakhir peneliti menyusun laporan hasil penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kuantitatif yang dilakukan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui dan menjawab hipotesis penelitian dengan menggunakan bantuan software *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 30. Teknik analisis data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan statistik inferensial.

3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya persebaran data yang dianalisis. Berdistribusi normal artinya yaitu data yang terambil merupakan data yang mengikuti bentuk distribusi normal. Dimana data memusat pada nilai rata-rata dan median (Kariadinata *et al.* 2013). Hasil *pre-test* dan *post-test* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol akan diuji normalitasnya. Untuk mengetahui pengaruh dari diberikannya perlakuan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* pada kelas eksperimen. Pengujian normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan Shapiro-Wilk dengan bantuan *software IBM SPSS Statistics 30*. Jika data terdistribusi normal, maka data diolah menggunakan statistik parametrik, namun apabila data tidak normal maka data diolah dengan menggunakan statistik non parametrik.

Hipotesis yang menjadi acuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H_0 : Data yang berdistribusi normal

H_a : Data yang tidak berdistribusi normal

Kriteria pengambilan Keputusan berdasarkan taraf signifikansi 5% yaitu:

H_0 akan diterima apabila nilai signifikansi $\geq 0,05$

H_a akan diterima apabila nilai signifikansi $< 0,05$

3.7.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variasi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas ini bertujuan untuk mengetahui varian dari kedua sampel yang dianalisis memiliki variasi homogen atau tidak. Uji homogenitas ini menggunakan bantuan *SPSS version 30* dengan taraf signifikansi 0,05 dengan kriteria pengujian apabila nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Namun apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hipotesis yang diuji antara lain sebagai berikut.

H_0 : variansi kedua populasi homogen

H_a : variansi kedua populasi tidak homogen

3.7.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dapat dilakukan apabila uji prasyarat normalitas berdistribusi normal. Ketika uji prasyarat dinyatakan berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan *uji paired sample t-test* untuk mengetahui rumusan masalah 1, dan *uji independent sample t-test* untuk mengetahui rumusan masalah 2.

Pada penelitian ini, dengan judul “Pengaruh Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SD”. Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

Tabel 3.7 Hubungan Antara Hipotesis, Rumusan Masalah, dan Teknik Pengolahan Data

Rumusan Masalah	Hipotesis Penelitian	Teknik Pengolahan Data
Apakah terdapat pengaruh penggunaan pendekatan <i>Culturally Responsive Teaching</i> terhadap keterampilan berpikir kritis siswa kelas 5 Sekolah Dasar?	Terdapat pengaruh penggunaan pendekatan <i>Culturally Responsive Teaching</i> terhadap keterampilan berpikir kritis siswa kelas 5 Sekolah Dasar.	Statistika Inferensial

Rumusan Masalah	Hipotesis Penelitian	Teknik Pengolahan Data
Apakah terdapat perbedaan keterampilan berpikir kritis antara siswa yang memperoleh pembelajaran pendekatan <i>Culturally Responsive Teaching</i> dengan siswa yang memperoleh pembelajaran <i>Scientific</i> ?	Terdapat perbedaan keterampilan berpikir kritis antara siswa yang memperoleh pembelajaran pendekatan <i>Culturally Responsive Teaching</i> dengan siswa yang memperoleh pembelajaran <i>Scientific</i> .	Statistika Inferensial